erika tambusai

by Erika Tambusai

Submission date: 24-Mar-2021 09:44AM (UTC+0700)
Submission ID: 1540824913
File name: Tantangan_Orang_Tua_dalam_Mendampingi_Anak_Revisi_5.docx (31.04K)
Word count: 4135
Character count: 26663

Tantangan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Usia 6-7 tahun Belajar di Rumah selama Pandemi COVID- 19

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tantangan orang tua saat mendampingi anak usia 6-7 tahun belajar di rumah selama pandemi COVID-19. Subjek penelitian ini adalah orang tua (ibu) dari anak yang berusia 6-7 tahun (usia rata-rata = 33 tahun, *SD* = 4.71) dari 51.60% laki-laki dan 41.3% perempuan yang baru mulai bersekolah dimasa pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian cross sectional. Teknik pengambilan data menggunakan google form yang disebarkan melalui grup-grup Whatsapp ibu-ibu yang memiliki anak usia 6-7 tahun dan sudah mulai bersekolah. Data dianalisis menggunakan komputerisasi. Hasil survey menunjukkan bahwa ibu-ibu harus menjadi guru pengganti dengan mengajarkan serta menjelaskan tugas-tugas yang diberikan gurunya kepada anak usia 6-7 tahun (66.20%). Ibu merasa kesulitan mengajarkan dan mendampingi anak usia 6-7 tahun belajar di rumah di masa pandemi COVID-19 (71.10%). Sebanyak 78.20% ibu-ibu menginginkan anak-anak kembali belajar di sekolah bersama guru.

Kata Kunci: Tantangan orangtua; anak usia 6-7 tahun; belajar selama COVID-19

Abstract

The objective of this study is to seek out the challenges faced by parents when assisting their 6 to 7 years old children to learn at home during the COVID-19 pandemic. The subjects of this study were 526 parents (mothers) (mean age = 33, *SD* = 4.71) of children aged 6-7 years old (mean age = 6.42, *SD* = 0.81 ; 51.60 % of them were boys and 41.3- were girls) who had just started school during the COVID-19 pandemic. This research is a quantitative study with a cross-sectional research design. The data collection technique uses google form which is distributed through Whatsapp groups of mothers who have children aged 6 to7 years old and have started schooling. Data were analyzed using computerization. The survey results show that mothers must become substitute teachers by teaching and explaining the tasks that assigned by the teachers (66.20%). Most of the mothers felt difficult to teach and assist children aged 6 to7 years old to study at home during the COVID-19 pandemic (71.10%). As many as 78.20% of mothers want their children to return to the school and taught by the teacher.

Keywords: Parental challenges; children aged 6 to7 years old; learning during COVID-19

PENDAHULUAN

Semenjak merebaknya virus COVID- 19 di dunia serta dinyatakan pandemi pada bulan Maret di Indonesia, seluruh kegiatan kehidupan jadi berganti serta terbatas (World Health Organization, 2021). Dikala itu dimulailah pembatasan interaksi raga ialah dengan metode guru

serta siswa bekerja serta belajar dari rumah demi menghindari penyebaran COVID-19. Semenjak dinyatakan pandemi, nyaris segala sekolah melakukan sistem belajar dari rumah(Learning from Home) dengan meniadakan belajar tatap muka langsung serta ditukar dengan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) memakai internet (Abidah, Hidaayatullaah, Simamora, Fehabutar,& Mutakinati, 2020).

Pandemi berakibat pada aktivitas belajar di sekolah- sekolah di Indonesia (Ro'fah, 2020). Proses belajar anak jadi berganti, beban orang tua juga jadi meningkat. Beberapa bulan sejak pandemi COVID- 19 berlangsung, timbul wacana kalau anak- anak akan bersekolah kembali. Wacana normal baru pada ranah pembelajaran tersebut menimbulkan konsekuensi yang beragam. Sebagian orang tua menarik nafas lega sebab anaknya akan kembali bersekolah dan tugas mereka mendidik anak di rumah juga akan menurun. Tetapi, tidak sedikit orang tua yang takut dengan pelaksanaan kebijakan tersebut sebab akumulasi permasalahan COVID-19 baru setiap hari masih sangat tinggi (Tiodora Hadumaon Siagian, 2020). Sehingga akan sangat berisiko membiarkan kanak- kanak masuk sekolah yang bisa membuat kluster baru untuk penyebaran virus corona. Tetapi Pada akhir bulan Mei 2020 pemerintah secara formal mengumumkan penundaan masuk sekolah untuk seluruh jenjang sekolah.

Dampak COVID-19 terhadap proses pendidikan pada anak sekolah sangat banyak (Ratna Setyowati Gadis dkk, 2020). Salah satunya diberlakukannya PJJ yaitu proses belajar dengan memakai tata cara sinkronus seperti menggunakan Google Meet, Zoom ataupun Whatsapp Call dan dengan memakai tata cara asinkronus dengan menggunakan Google Class Room (GCR) ataupun chat di tim Whatsapp ataupun Line. Tetapi banyak sekolah yang tidak sanggup mempraktikkan PJJ ini akibat akses internet yang tidak mencukupi. Tidak hanya itu, tidak sedikit orang tua murid yang kesusahan menyediakan sarana internet di rumah untuk melaksanakan PJJ karena keterbatasan keadaan ekonomi (Andi Wahyu Irawan, Dwisona Dwisona, Mardi Lestari, 2020; Delipiter Lase, Sonny Eli Zaluchu, Dorkas Orienti Daeli, Amurisi Ndraha, 2020). Hambatan teknis yang lain ialah keterbatasan akses internet sebab posisi tempat tinggal(contoh: tinggal di desa) yang menimbulkan banyak siswa kesusahan melaksanakan PJJ. Dengan keadaan yang bermacam-macam ini hingga sekolah- sekolah kesimpulannya mempraktikkan metode- metode pendidikan yang variatif. Selaku contoh, terdapat sekolah yang lumayan tidak berubah- ubah memakai tata cara interaktif online(contoh: pemakaian video conference) serta terdapat pula yang tidak mempraktikkan tata cara tatap muka secara online

serta lebih memilah membagikan tugas lewat media komunikasi online semacam Whatsapp. Sebagian sekolah yang tidak mempunyai opsi buat mempraktikkan tata cara online learning memohon orang tua ataupun siswa tiba ke sekolah buat menjemput tugas yang diberikan.

Secara universal, sisi positif pandemi yang bisa diobservasi antara lain: 1) homeschooling meningkatkan keakraban antara anak serta ibu dan bapaknya, meningkatkan kualitas ikatan anak-orang tua; 2) anak- anak mempunyai waktu luang lebih banyak serta waktu belajar bisa ditetatapkan sendiri sesuai keinginan orang tua serta anak; 3) orang tua bisa mengikutsertakan anak dalam melaksanakan pekerjaan rumah bersama yang bisa meningkatkan keahlian motorik serta tanggungjawab anak; 4) anak belajar menggunakan technical devices yang menunjang kompetensi Information and Communication Technology(ICT) anak; 5) akses modul pelajaran menjadi sangat fleksibel; 6) menurunkan probabilitas anak terinfeksi COVID-19 sebab kegiatan setiap hari anak terbatas cuma di area rumah (Mully Anisa Nurfauziah, Santoso Tri Raharjo & Hetty Krisnani, 2020).

Selain berdampak positif, pandemi COVID- 19 ini juga berakibat negatif untuk anak serta orang tuanya (Ratna Setyowati Gadis, Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Laksmi Mayesti Wijayanti & Choi Chi Hyun, 2020). Tidak seluruh anak patuh mematuhi agar tinggal di rumah, belajar serta bermain di dalam rumah, dan mengerjakan tugas sekolah secara tertib. Sebagian besar anak merasa jenuh sebab lama tidak masuk sekolah sedangkan tugas sekolah sangat banyak (Ririn Dwi Wiresti, 2021; Andi Wahyu Irawan, Dwisona,& Mardi Lestari, 2020). Kejenuhan pada anak dapat dipicu oleh ketidaksiapan serta keahlian orang tua dalam mempersiapkan sarana belajar anak di rumah (Andi Wahyu Irawan, Dwisona Dwisona, Mardi Lestari, 2020; Lase, Zaluchu, Daeli & Ndraha, 2020). Tidak hanya itu, absennya offline learning membuat orang tua wajib jadi tutor belajar sekalian caregiver tiap waktu untuk anak-anaknya. Hal ini bisa berakibat negatif terhadap aspek psikologis orang tua sehingga membuat ikatan anak serta orang tua jadi tidak harmonis. Contohnya, orang tua terindikasi kerap memarahi anak- anaknya sebab tingkah laku mereka yang tidak sempurna sehingga membuat anak terus menjadi tidak betah berada di dalam rumah (Ririn Dwi Wiresti, 2021).

Anak umur 6-7 tahun (usia dini) adalah seseorang yang sedang dalam proses pertumbuhan (Ernawulan, 2003), baik secara fisik, kognitif, ataupun emosi (Santrock, 2020). Pada umur ini,(saat dimulainya pendidikan resmi di sekolah), fungsi kognitif anak tumbuh sangat pesat. Konsekuensinya bisa diobservasi lewat sikap anak yang tumbuh dari tataran simpel

mengarah ke yang lebih kompleks. Didukung dengan pertumbuhan biologis (paling utama fungsi motorik, lihat Santrock, 2020) anak mulai sanggup melaksanakan aktivitas teratur tiap hari secara mandiri. Anak umur 6-7 tahun sedang berada pada masa peralihan dari sesi praoperasional serta tahap operasional konkret (Ernawulan, 2003, amati pula 4 tahap pertumbuhan dari Piaget dalam Wadsworth, 1971). Pada tahap praoperasional, anak mulai sanggup paham simbol sehingga mengakomodir pelajaran menulis serta membaca. Pada peralihan ke tahap operasional konkret, anak mulai sanggup menampung informasi tentang konsep konservasi, klasifikasi serta seriasi. Oleh karenanya anak- anak umur 6-7 tahun telah memahami angka, telah sanggup menulis walaupun belum mudah serta telah dapat diajar membaca lancar.

Sebagai tambahan, pada umur 6-7 tahun, mereka sanggup mengelompokkan benda-benda pada aspek tertentu, misalnya warna, wujud ataupun besaran serta mulai paham konsep urutan (misalnya mengurutkan benda dari yang besar mengarah ke yang kecil). Keahlian ini merupakan dasar mereka agar bisa melakukan tugas- tugas di sekolah yang menuntut keahlian intelektual ataupun keahlian kognitif semacam membaca, menulis, serta berhitung (Stephens, 2004; Susana Limanto, 2008). Pada periode ini anak telah mempunyai keahlian berhitung, angka) misalnya menambah, mengurangi, mengalikan serta membagi.

Pertumbuhan psikologis serta sosial usia dini berbeda dengan anak umur bayi. Pertumbuhan psikologis anak umur dini (6-7 tahun) telah mempunyai motivasi yang relatif besar buat belajar serta mereka senang melihat orangtua atau gurunya bahagia (Ernawulan, 2003). Tetapi umur 6-7 tahun merupakan umur bermain atau baru awal masuk sekolah, dan masih banyak di usia tersebut belum bisa membaca serta menulis. Secara universal, pada sesi ini orang tua (ibu) sangat berpengaruh besar dalam menolong guru dalam mengajarkan anak membaca, menulis serta berhitung (Martha Christianti, 2013). Pelaksanaan konsep PJJ dimasa pandemi membuat orang tua wajib jadi satu-satunya guru pengajar baca-tulis offline anak disamping menolong anak mengerjakan tugas-tugas sekolah yang lain. Dengan keadaan rumah yang bermacam- macam (contohnya: kedua orang tua bekerja sehingga orang tua tidak memiliki banyak waktu buat mengajar anaknya ataupun orang tua yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi sehingga mereka merasa sulit menjadi guru anaknya), pengalaman awal anak belajar membaca serta menulis jadi sangat variatif. Pandemi COVID-19 mengganti paradigma literasi dini: guru tidak lagi jadi aspek utama kesuksesan belajar anak (Johansson, Myrberg, Rosén, 2016), peran ini sudah dipikul seluruhnya oleh orang tua.

Anak usia dini diajar untuk memiliki kemampuan menulis, membaca , membaca serta berhitung (Martha Christianti, 2013), karena kemampuan- kemampuan ini merupakan elemen dasar yang jadi prasyarat agar bisa menguasai pelajaran- pelajaran berikutnya (Stephens, 2004; Susana Limanto, 2008). Kemampuan- kemampuan ini hendaknya mulai diasah semenjak umur pra sekolah sehingga saat mulai sekolah anak telah mempunyai bekal yang lumayan baik buat menerima informasi- informasi baru.

Suasana pandemi COVID-19 mewajibkan anak untuk tinggal serta belajar di rumah. Tugas guru yang sepatutnya mengarahkan menulis, membaca, serta berhitung telah digantikan oleh orang tua. Situasi yang tiba- tiba sangat menyulitkan seluruh pihak: orang tua wajib memikul tanggung jawab serta kedudukan baru selaku tutor belajar, sedangkan sekolah wajib mempersiapkan tata cara PJJ yang efisien serta efektif (Ulfah Alifia dkk, 2020). Dari perspektif orang tua, waktu mendampingi anak belajar sangat terbatas bila mereka wajib bekerja di luar rumah. Ini berakibat pada mutu dan hasil belajar anak yang sangat tidak sempurna (Ulfah Alifia, Arjuni Rahmi Barasa, Luhur Bima, Rezanti Gadis Pramana, Shintia Revina & Florischa Ayu Tresnatri, 2020). Tidak hanya itu, sebagian tata cara belajar PJJ terindikasi tidak memikirkan keadaan orang tua yang bekerja sehingga siswa diberikan tugas- tugas yang relatif banyak dengan batasan waktu pengumpulan tugas yang pendek.

Dengan seluruh permasalahan serta fenomena yang dijabarkan di atas, sangat memungkinkan bila siswa akhirnya menghadapi kesulitan belajar dari rumah. Perpanjangan belajar di rumah berpotensi memunculkan rasa jenuh serta permasalahan emosi pada anak (Ririn Dwi Wiresti, 2021), yang utama pada anak di umur 6-7 tahun yang baru pertama sekali bersekolah, konsep homeschooling jadi lebih berat serta jadi tantangan besar untuk orang tua untuk membantu anak membuat tugas- tugas sekolah juga mengajarkan membaca serta menulis.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di kota Pekanbaru dengan menggunakan kuesioner yang didistribusikan dengan google form pada bulan November 2020 kepada ibu- ibu yang mempunyai anak umur 6- 7 tahun serta telah belajar memakai metode PJJ online ataupun dengan membagikan tugas yang langsung dijemput ke sekolah disesuaikan dengan agenda yang telah disepakati bersama guru. Jumlah responden yang terjaring dengan tata cara online tersebut sebanyak 526 responden (rata- rata umur ibu= 33 tahun; SD= 4. 71), yaitu ibu- ibu yang sedang

mendampingi anak umur 6- 7(rata- rata umur anak= 6. 42 tahun; SD= 0. 81%, dimana 51. 60% nya merupakan laki-laki serta 41. 30% merupakan perempuan.

Ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan riset *cross sectional*. Tahapan penelitian ini meliputi pengumpulan data dari ibu- ibu tentang tantangan yang mereka hadapi dalam mendampingi anaknya yang berumur 6-7 tahun belajar di rumah sepanjang masa pandemi COVID-19. Berikutnya data tersebut dianalisis memakai SPSS serta dibahas dengan menyamakan konsep teoritis yang ada. Pada tata cara pengumpulan data yang terencana, peneliti melaksanakan tahapan penelitian dari tahap persiapan, penerapan, serta analisa data. Data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif data kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis secara univariat yang meliputi frekuensi dan persentase, serta korelasional dengan menggunakan Chi-Square

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi COVID- 19 merubah secara signifikan proses belajar mengajar di sekolah. Bisa dikatakan apapun bentuk metode PJJ, baik tata cara pendidikan interaktif secara online maupun tata cara PJJ dengan menjemput tugas- tugas ke sekolah (Abidah, Hidaayatullaah, Simamora, Fehabutar,& Mutakinati, 2020), akan berakibat bagi seluruh aktor yang ikut serta dalam proses belajar mengajar, mulai dari guru, orang tua serta anak didik sendiri. Lewat penelitian ini, kami berupaya memberi informasi hasil survei berbentuk data deskriptif terkait tantangan- tantangan yang dialami orang tua dalam mendampingi anak- anaknya yang baru masuk sekolah belajar di rumah.

Penemuan awal berkaitan tentang tata cara PJJ yang diterapkan oleh sekolah. Dari 526 responden di dalam penelitian ini, 64. 40% melaporkan kalau orang tua wajib mengambil tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah. Tugas umumnya diambil di hari- hari yang sudah ditetapkan (contoh: Senin dan Rabu) serta tugas ini dikumpulkan pada hari Sabtu di minggu tersebut. Bila tugas diberikan secara online (disebutkan oleh 35% responden) memakai platform tertentu (contoh: Google Classroom) ataupun aplikasi komunikasi online (contoh: Whatsapp), tugas- tugas tersebut wajib dikumpulkan pada hari Rabu ataupun Sabtu. Instan, anak cuma mempunyai waktu 2 sampai 4 hari buat menuntaskan tugas- tugas yang diberikan serta orang tua wajib menolong anak- anaknya agar bisa tercapai tugas belajar yang diberikan guru maupun kurikulum.

Dari sisi anggapan orang tua tentang hasil belajar, hasil kuesioner menginformasikan bahwa 452 orang tua (86.00% dari responden) melaporkan kalau anak mereka kurang menguasai tugas-tugas yang diberikan oleh guru sebab jumlah tugas yang relatif banyak serta waktu pengerjaan tugas yang lumayan pendek. Pemberian tugas lewat media grup Whatsapp juga dipersepsikan orang tua sebagai suatu hambatan (71.10%) sebab media ini susah didokumentasikan sehingga menyulitkan orang tua memahami petunjuk serta tugas yang diberikan guru. Dari hasil survei ini, tidak mengherankan bila banyak siswa yang tidak bisa mengumpulkan seluruh tugas yang diberikan dalam waktu yang didetetapkan (35. 6%). Sebagian kecil dari orang tua (74 orang, 14. 00%) merespon positif tentang uraian tugas yang diberikan oleh guru. Kelompok orang tua ini juga mempersepsi kalau anaknya sanggup mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik, meski untuk itu orang tua (ibu) wajib menyedikan waktu yang lumayan banyak dalam mendampingi anaknya belajar.

Tentang kesesuaian tugas yang diberikan oleh guru dengan keahlian anak umur 6-7 tahun, 88. 60% orang tua memberikan reaksi positif, artinya menurut pandangan orang tua, tugas- tugas yang diberikan oleh guru tersebut sudah cocok dengan tahap pertumbuhan anak mereka. Tugas- tugas ini biasanya meliputi tugas menulis, membaca dan kadang- kadang tugas berhitung. Khusus untuk tugas membaca, peran aktif orang tua sangat dibutuhkan sebab mereka harus mengarahkan anak membaca mengikuti panduan tugas yang telah diberikan oleh guru (66. 2%). Sebaliknya untuk tugas menulis, 46.40% orang tua menginformasikan bahwa mereka wajib menerangkan serta membimbing anaknya belajar menulis di rumah, 30.40% melaporkan kalau mereka cuma mendampingi serta membacakan tugas dari guru, sedangkan 23.20% yang lain menginformasikan kalau mereka cuma membantu menuliskan tugas dari guru. Melalui data ini, bisa dikatakan kalau sebagian besar orang tua wajib aktif berfungsi jadi tutor utama (jika tidak salah satunya) dalam proses literasi resmi awal untuk anak- anaknya.

Pelajaran membaca serta menulis merupakan inti dari keahlian yang wajib dipahami kanak- kanak yang baru masuk sekolah (umur 6-7 tahun). Pada masa ini, anak- anak telah memahami konsep symbol (Wadsworth, 1971), memperlihatkan pertumbuhan bahasa, termasuk kosakata yang sangat baik (Hansen & Broekhuizen, 2021), serta umumnya menampilkan pertumbuhan pemahaman fonologis(ialah keahlian menganalisis serta mensintesis unit/ elemen bunyi dalam bahasa verbal) yang lumayan pesat (Anthony & Francis, 2005). Dengan seluruh ciri perkembangan, terdapat tuntutan untuk menerapkan konsep pengajaran membaca serta menulis

yang tepat sehingga bisa memaksimalkan pertumbuhan kognitif anak. Dengan pelaksanaan konsep PJJ, tugas mengarahkan anak membaca serta menulis diserahkan seluruhnya pada orang tua (dengan petunjuk yang diberikan oleh guru). Tetapi, dapat dipastikan jikalau orang tua yang tidak mempunyai waktu banyak buat mendampingi anaknya belajar merasa kesulitan memenuhi peran penting mereka yang baru ini. Dalam hal ini, tantangan terbanyak dialami oleh orang tua yang bekerja. Sebab itu, tidak mengherankan bila sebanyak 374 orangtua (71.10%) mengeluhkan sulitnya membagi waktu buat mendampingi anak belajar di rumah.

Secara umum hasil penelitian ini menyatakan bahwa sebagian besar orangtua (71.10%) menyatakan sulit mendampingi anak belajar di rumah untuk mengerjakan tugas-tugas dari guru, dan sebanyak 152 orang tua (28.90%) menyatakan tidak menemui kesulitan yang berarti dalam masalah ini. Untuk mendeskripsikan hasil ini, analisis korelasional dengan memakai Chi Square yang menunjukkan bahwa kesusahan orang tua dalam mendampingi anak- anaknya berkaitan dengan status pekerjaan mereka dimana sebanyak 282 orang ibu di dalam ilustrasi ini (53. 60%) merupakan ibu-ibu bekerja ($p < .05$), serta ini mengkonfirmasi alasan tentang orang tua (utama ibu) bekerja yang sudah dijabarkan di atas.

Menulis dan membaca pada usia dini adalah kegiatan yang lumayan berat diajarkan kepada anak umur 6-7 tahun (Stephens, 2004). Di masa pandemi COVID- 19 ini peran orang tua dalam mendampingi anaknya belajar membaca serta menulis jadi lebih besar daripada di masa saat sebelum pandemi. Dengan keadaan ini, bisa dipahami bila sebagian besar dari orang tua (411 orang, 78. 20% responden) menginginkan supaya anak mereka bisa belajar bersama guru di sekolah. Meski sebagian kecil orang tua (115 orang, 21. 80% responden) senantiasa memandang PJJ selaku opsi yang pas karena menurunkan probabilitas anak- anaknya tertular COVID- 19.

Secara garis besar, kuantitas tugas, waktu pengerjaan yang pendek, tata cara penyampaian modul pelajaran yang tidak efisien serta tingginya tuntutan terhadap orang tua pasti mempunyai akibat yang signifikan terhadap tingkatan keadaan psikologis orang tua dan mutu hasil belajar anak. Penelitian yang dilaksanakan pada masa pandemi COVID- 19 menampilkan tingkatan well- being yang mengkhawatirkan pada keluarga yang mempunyai anak umur sekolah serta relatif rendahnya kepuasan orang tua terhadap manajemen waktu anak- anaknya dibanding saat sebelum pandemi (Andresen et al., 2020). Paling utama pada ibu yang bekerja, PJJ bisa meningkatkan konflik internal pada ibu dalam memilah karir ataupun keluarga (Blair-Loy, 2009)

dan mengganggu fikiran yang dalam waktu panjang bisa memunculkan akibat negatif pada keadaan psikologis ibu.

Terkait korelasi antara PJJ serta kompetensi kognitif anak, penelitian sebelum pandemi menampilkan kalau pada masa libur masa panas (lebih kurang 2 bulan), anak- anak mengalami penurunan kompetensi akademis sampai 10% standar deviasi (Alexander, Entwisle., & Olson, 2007; Cooper, Nye, Charlton, Lindsay, Greathouse, 1996). Bila libur sekolah yang relatif pendek saja dapat membawa akibat yang cukup signifikan terhadap kompetensi kognitif, bisa diasumsikan pelaksanaan PJJ yang berkelanjutan dapat membawa akibat negatif yang sistematis terhadap kompetensi akademis anak.

Dari hasil analisis data, dapat dilihat jika sebagian besar orang tua mempunyai permasalahan dengan merode PJJ yang sudah diterapkan. Bagi Bhamani, Makhdoom, Bharuchi, Ali, Kaleem, serta Ahmed (2020) salah satu tata cara yang cukup efektif dalam mempraktikkan konsep PJJ tanpa memberikan beban banyak pada orang tua yaitu dengan memanfaatkan teknologi yang maksimal, misalnya memakai audio visual, belajar interaktif online, menggunakan permainan yang menarik sehingga meningkatkan ketertarikan serta motivasi pada anak. Dengan metode ini peran guru dalam proses PJJ bisa lebih dimaksimalkan serta peran orang tua bisa sedikit direduksi sebab anak tidak membutuhkan pendampingan yang selalu dari orang tua (Indah Sari, Parlindungan Sinaga, Hernani Hernani, Solfarina Solfarina, 2020; Kordi, Abdorreza & Baharudin, 2010). Pada awal pelaksanaan PJJ yang tiba- tiba, memang persiapan sarana yang mendukung pendidikan online sangat sedikit sehingga orang tua wajib bersiap diri menjadi pendamping belajar anak- anaknya supaya mutu belajar anak di masa pandemi COVID-19 senantiasa maksimal serta mencapai hasil sesuai yang ditargetkan oleh kurikulum ataupun guru sekolah (Bhamani, Makhdoom, Bharuchi, Ali, Kaleem,& Ahmed, 2020). Namun dikala PJJ telah diterapkan berbulan- bulan, menjadi suatu keharusan jika pihak sekolah, guru, lembaga pemerintah serta segala aktor yang ikut serta dalam regulasi sistem pembelajaran mampu menyusun program serta tata cara PJJ yang optimal sehingga satu sisi mendukung perkembangan kompetensi anak serta sisi lain memberikan keringanan pada orang tua dalam mendampingi anaknya belajar di rumah.

SIMPULAN

Mayoritas responden mempunyai anak yang baru memasuki umur 6 tahun (65%) dan baru mulai bersekolah serta sedang belajar membaca-menulis. Hasil penelitian menunjukkan jika banyak ibu- ibu yang merasakan kesulitan membagi waktu antara mengarahkan anak belajar di rumah dengan pekerjaan yang wajib dikerjakannya selaku ibu rumah tangga ataupun sebagai perempuan pekerja ataupun berdagang. Sebagian besar ibu berkata bahwa anak-anaknya kurang mengerti dengan tugas yang diberikan oleh gurunya sehingga pada akhirnya orang tualah yang mengerjakan tugas tersebut. Sehubungan dengan beratnya tantangan orang tua dalam mengarahkan anak belajar di rumah, sebagian besar orangtua menginginkan anaknya kembali bersekolah seperti biasa (78. 20%). Hal ini sejalan dengan penelitian Lase dkk (2020) yang menjelaskan kalau orang tua menginginkan anaknya kembali bersekolah normal seperti saat sebelum masa pandemi COVID-19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah menolong sehingga terlaksananya penelitian ini, khusunya ibu- ibu yang telah bersedia jadi responden. Ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada Sekolah-sekolah yang telah membantu dalam proses penyebaran kuesioner kepada ibu- ibu yang mempunyai aanak-anak umur 6-7 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The impact of covid-19 to Indonesian Education and its relation to the philosophy of "Merdeka Belajar." *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. Retrieved from https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9.
2. Alexander, Entwisle, & Olson, (2007). Lasting Consequences of the Summer Learning Gap. American Sociological Review 72(2):167-180. Retrieved from file:///C:/Users/User/Downloads/Lasting_Consequences_of_the_Summer_Learning_Gap.pdf.
3. Andresen, Sabine; Lips, Anna; Möller, Renate; Rusack, Tanja; Schröer, Wolfgang; Thomas, Severine; Wilmes, Johanna (2020): Kinder, Eltern und ihre Erfahrungen

während der Corona-Pandemie. Erste Ergebnisse der bundesweiten Studie KiCo. Universtitätsverlag Hildesheim. Hildesheim.

4. Andi Wahyu Irawan, Dwisona Dwisona, Mardi Lestari. (2020). Psychological impacts of students on online learning during the pandemic COVID-19. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1). Retrieved from http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/view/6389.
5. Andresen, Sabine; Lips, Anna; Möller, Renate; Rusack, Tanja; Schröer, Wolfgang; Thomas, Severine; Wilmes, Johanna (2020): Kinder, Eltern und ihre Erfahrungen während der Corona-Pandemie. Erste Ergebnisse der bundesweiten Studie KiCo. Universtitätsverlag Hildesheim. Hildesheim
6. Andresen, Sabine; Lips, Anna; Möller, Renate; Rusack, Tanja; Schröer, Wolfgang; Thomas, Severine; Wilmes, Johanna (2020): Kinder, Eltern und ihre Erfahrungen während der Corona-Pandemie. Erste Ergebnisse der bundesweiten Studie KiCo. Universtitätsverlag Hildesheim. Hildesheim.
7. Anthony JL, Francis DJ. Development of Phonological Awareness. Current Directions in Psychological Science. 2005;14(5):255-259. doi:10.1111/j.0963-7214.2005.00376.x.
8. Bhamani, S., Makhdoom, A.Z., Bharuchi, V., Ali, N., Kaleem, S., & Ahmed, D. (2020). Home learning in times of COVID: Experiences of parents. *Journal of Education and Educational Development* 7(1), 09-26. Retrieved from http://dx.doi.org/10.22555/joeed.v7i1.3260.
9. Blair-Loy, M. (2009). Competing devotions: Career and family among women executives. Harvard University Press.
10. Cooper, H., B. Nye, K. Charlton, J. Lindsay und S. Greathouse (1996), »The effects of summer vacation on achievement test scores: A narrative and meta-analytic review«, Review of Educational Research 66(3), 227–268.
11. Ernawulan S. (2003). Perkembangan anak usia dini (usia 6-8 tahun). Bahan Pelatihan Pembelajaran Terpadu Yayasan Pendidikan Salman Al Farisi. Retrieved from http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/196510011998022-ERNAWULAN_SYAODIH/perk_anak__6-8_th_.pdf

12. Indah Sari, Parlindungan Sinaga, Hernani Hernani, Solfarina Solfarina. (2020). Chemistry learning via distance learning during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 5(1). Retrieved from http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris/article/view/6346.
13. Joakim E. Hansen & Martine L. Broekhuizen (2021) Quality of the Language-Learning Environment and Vocabulary Development in Early Childhood, Scandinavian Journal of Educational Research, 65:2, 302-317, DOI: 10.1080/00313831.2019.1705894
14. Kordi, Abdorreza & Baharudin, R. (2010). Parenting attitude and style and its effect on children's school achievements. *International Journal of Psychology Studies*, 2(2), 217–222. Retrieved from https://doi.org/10.5539/ijps.v2n2p217.
15. Lase, D., Zaluchu, S.E., Daeli, D.O., & Ndraha, A. (2020). Parents' Perceptions of Distance Learning during Covid-19 Pandemic in Rural Indonesia. ResearchGate. file:///C:/Users/User/Downloads/ParentsPerceptionsofDistanceLearningduringCovid-19PandemicinRuralIndonesia.pdf.
16. Martha Christianti. (2013). Membaca dan menulis permulaan untuk anak usia dini. *Jurnal pendidikan anak*, 2(2), 312-317.
17. Mully Anisa Nurfauziah, Santoso Tri Raharjo, & Hetty Krisnani. (2020). Dampak pembelajaran daring terhadap anak selama pandemic COVID-19. Research Gate. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/342353957_DAMPAK_PEMBELAJARAN_DARING_TERHADAP_ANAK_SELAMA_PANDEMI_COVID-19#fullTextFileContent.
18. Ratna Setyowati Putri., Agus Purwanto., Rudy Pramono., Masduki Asbari., Laksmi Mayesti Wijayanti., & Choi Chi Hyun (2020). Impact of the COVID-19 pandemic on online home learning: An explorative study of primary schools in Indonesia. Researchgate. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/341194197_Impact_of_the_COVID19_Pandemic_on_Online_Home_Learning_An_Explorative_Study_of_Primary_Schools_in_Indonesia.

19. Ririn Dwi Wiresti. (2021). Analisis dampak work from home pada anak usia dini di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi*, 5(1), 641-653.
20. Ro'fah. (2020). Is Online Learning Accessible During COVID-19 Pandemic? *Jurnal Pendidikan Islam*. Retrieved from file:///C:/Users/User/Downloads/5672-19092-1-PB%20(1).pdf.
21. Stephens, K. (2004). Creative ways to lead kids to reading and writing. parenting exchange. Retrieved from http://www.oh-pin.org/articles/pex-06- creative-ways-to-lead-kid.pdf.
22. Stefan Johansson, Eva Myrberg & Monica Rosén (2015) Formal Teacher Competence and its Effect on Pupil Reading Achievement, Scandinavian Journal of Educational Research, 59:5, 564-582, DOI: 10.1080/00313831.2014.965787
23. Susana Limanto (2008). Peningkatan minat dan kemampuan anak usia pra sekolah untuk belajar membaca dan menulis permulaan menggunakan computer aided learning. *Gematika Jurnal Manajemen Informatika*, 9(2).
24. Tiodora Hadumaon Siagian. (2020). Mencari kelompok beresiko tinggi terinfeksi virus corona dengan discourse network analysis. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia,* 09(02). Retrieved from file:///C:/Users/User/Downloads/55475-174277-1-PB.pdf.
25. Ulfah Alifia, Arjuni Rahmi Barasa, Luhur Bima, Rezanti Putri Pramana, Shintia Revina, Florischa Ayu Tresnatri. (2020). Learning from home: A portrait of teaching and learning inequalities in times of the COVID-19 pandemic. *Smeru research institute*. Retrieved from https://smeru.or.id/en/content/learning-home-portrait-teaching-and-learning-inequalities-times-covid-19-pandemic.
26. WHO (2021). COVID-19 oxygen emergency impacting more than half a million people in low- and middle-income countries every day, as demand surges.
27. Wadsworth, B., 1971. Piaget's theory of cognitive development. New York: McKay.

erika tambusai

ORIGINALITY REPORT

23%	21%	13%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.researchgate.net Internet Source	2%
2	e-journal.unipma.ac.id Internet Source	1%
3	journal.unnes.ac.id Internet Source	1%
4	obsesi.or.id Internet Source	1%
5	Submitted to RDI Distance Learning Student Paper	1%
6	www.gov.scot Internet Source	1%
7	www.obsesi.or.id Internet Source	1%
8	rise.smeru.or.id Internet Source	1%
9	Submitted to Hochschule Fulda Student Paper	1%

10	sysrevpharm.org Internet Source	1%
11	id.scribd.com Internet Source	1%
12	Submitted to University of Reading Student Paper	1%
13	www.tandfonline.com Internet Source	1%
14	edoc.pub Internet Source	1%
15	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
16	journal.iain-samarinda.ac.id Internet Source	1%
17	unitaid.org Internet Source	1%
18	www.ssoar.info Internet Source	<1%
19	Submitted to UIN Sunan Gunung DJati Bandung Student Paper	<1%
20	Submitted to University of North Texas Student Paper	<1%
21	bayopohan.blogspot.com Internet Source	<1%

22	e-journal.unair.ac.id Internet Source	<1%
23	Submitted to IAIN MAdura Student Paper	<1%
24	Submitted to University of Melbourne Student Paper	<1%
25	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
26	Submitted to Wageningen University Student Paper	<1%
27	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1%
28	journal.unj.ac.id Internet Source	<1%
29	www.slideshare.net Internet Source	<1%
30	www.smeru.or.id Internet Source	<1%
31	123dok.com Internet Source	<1%
32	epubs.surrey.ac.uk Internet Source	<1%
33	es.scribd.com	

	Internet Source	<1%
34	scholarworks.gvsu.edu Internet Source	<1%
35	Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, Fitri Andriani. "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020 Publication	<1%
36	Submitted to Montana State University, Bozeman Student Paper	<1%
37	journal.farmasisaraswati.ac.id Internet Source	<1%
38	d-scholarship.pitt.edu Internet Source	<1%
39	journal.univetbantara.ac.id Internet Source	<1%
40	www.koreascience.or.kr Internet Source	<1%
41	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
42	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1%

43	seputarkendal.com Internet Source	<1%
44	www.walikelassd.com Internet Source	<1%
45	Peni Nur Syamsiah, Asih Rahmawati, Atika Atika, Indah Novita Wati, Yuliana Yuliana, Muhammad Faizul Amirudin. "Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Sumber Harta", Edification Journal, 2021 Publication	<1%
46	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
47	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
48	www.scribd.com Internet Source	<1%
49	Anita Wardani, Yulia Ayriza. "Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020 Publication	<1%
50	Dini Ramadhani, Nuryanis Nuryanis, Sukirno .. "Pelatihan Kepada Orang Tua dalam Mengajar	<1%

Anak Menulis Menggunakan Buku “Smart Writting”", JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 2017
Publication

51	Stefan Johansson, Eva Myrberg, Monica Rosén. "Formal Teacher Competence and its Effect on Pupil Reading Achievement", Scandinavian Journal of Educational Research, 2014 Publication	<1%
52	www.epi.org Internet Source	<1%
53	web.wpi.edu Internet Source	<1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		